

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang pada Mobilisasi Sosial

Lelah Kodriah

Guru SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang

Email: [lelahkodriah01@gmail.com](mailto:lelahkodriah01@gmail.com)

### Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Materi Mobilisasi Sosial. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP Negeri 1 Pedes Karawang September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mobilisasi Sosial melalui model pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pedes Karawang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas VIII A SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 06 September 2022 sampai dengan 13 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 20 September 2022 sampai dengan 37 September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), pengisian angket respon siswa dan hasil belajar siswa (evaluasi). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan dan tes, dan sebelumnya diadakan pre tes. Pada hasil pre tes rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 4,51 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 8 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,12. bahwa dari 37 siswa terdapat sekitar 40,54% atau 15 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 40,54% atau 15 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sedang dan dalam kategori tinggi 13,51% atau hanya 5 siswa. Sehingga dari hasil pretes tentang materi Mobilisasi Sosial hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah. Pada siklus ke-1 nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan adalah 6,03 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 8 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,05. 37 siswa terdapat sekitar 5,40% atau 2 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 27,03% atau 10 siswa masuk kategori rendah. Sekitar 27,03% atau 10 orang yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sedang dan dalam kategori tinggi 40,54% atau hanya 15 siswa. Sehingga dari hasil postes tentang materi Mobilisasi Sosial hasilnya dapat dikategorikan masih rendah. Pada siklus ke-2, nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan adalah 77,57 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 5 dengan standar deviasi 0,01. Berdasarkan hasil postes pada siklus ke-2 semua siswa yang dapat menguasai materi ini terbukti 24 siswa atau 64,86% termasuk kategori tinggi dan 13 siswa atau 35,14% termasuk kategori sangat tinggi. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Kooperatif Jigsaw, Hasil Belajar Siswa.

### Abstract

Learning Model *Jigsaw Cooperative* Can Improve Student Learning Outcomes in Class VIII A on Social Mobilization Materials. Classroom Action Research (CAR) of SMP Negeri 1 Pedes Karawang September 2022. This research aims to improve student learning outcomes in Social Mobilization material through the Jigsaw Cooperative learning model in Class VIII A of SMP Negeri 1 Pedes Karawang. This Classroom Action Research was conducted in Class VIII A of SMPN 1 Pedes, Karawang Regency. This research was conducted in two cycles consisting of two face-to-face meetings. The 1st cycle was carried out from 06 September 2022 to 13 September 2022, and the 2nd cycle was carried out from 20 September 2022 to 37 September 2022. The data collection technique used was observation technique, filling out

student response questionnaires and learning outcomes students (evaluation). Data processing was carried out to find out student learning outcomes which consisted of two cycles, each consisting of student work results in the form of exercises and tests, and previously held pre-tests. In the pre-test results, the average learning outcome before the action was held in cycle 1 was 4.51 and the ideal score that might be achieved was 8 and the lowest score was 2 with a standard deviation of 0.12. that out of 37 students there were around 40.54% or 15 students whose mastery of the material was in the very low category, while 40.54% or 15 students whose mastery of the material was in the medium category and in the high category 13.51% or only 5 students. So that from the results of the pretest on Social Mobilization material the results can be categorized as still very low. In the 1st cycle the average value of learning outcomes after the action is 5 is 6.03 and the ideal score that can be achieved is 8 and the lowest score is 2 with a standard deviation of 0.05. Of the 37 students there were around 5.40% or 2 students whose mastery of the material was in the very low category, while 27.03% or 10 students were in the low category. Around 27.03% or 10 people whose mastery of the material is in the medium category and 40.54% in the high category or only 15 students. So that from the results of the post test on Social Mobilization material the results can be categorized as low. In cycle 2, the average value of learning outcomes after the action was held was 77.57 and the ideal score that might be achieved was 9 and the lowest score was 5 with a standard deviation of 0.01. Based on the results of the post-test in the 2nd cycle, all students who could master this material proved to be 24 students or 64.86% including the high category and 13 students or 35.14% including the very high category. In this case the treatment in cycle 2 can improve the learning outcomes of Integrated IPS in the high category.

**Keywords:** *Learning Model, Cooperative Jigsaw, Student Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen dan dari semua pihak, terutama guru. Karena guru merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu kunci untuk menunjang keberhasilan tersebut adalah kreativitas seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dalam teori-teori belajar modern yang berkembang dewasa ini, dikatakan bahwa belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan pada mereka. Dalam proses belajar IPS, siswa mengamati kejadian sosial, bertanya tentang kejadian sosial, bertanya tentang kejadian tersebut, mendapatkan pengetahuan, membuat penjelasan (mendeskripsikan kejadian), dan mengkomunikasikan pikiran mereka kepada Guru atau siswa lainnya. Jadi belajar IPS adalah suatu proses aktif. Pembelajaran IPS harus melibatkan siswa, dimana mereka berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Siswa menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan pengetahuan ilmiah yang mereka dapatkan dari banyak sumber pembelajaran melalui proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi atau penilaian terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan perimbangan atau nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), apabila hasil belajar siswa diatas KBM berarti siswa tersebut sudah dapat melampaui KBM, dan apabila hasil belajar siswa dibawah KBM atau sama maka KBM siswa tersebut belum tercapai atau tercapai.

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu.

Dalam proses pembelajaran guru dapat memakai beberapa strategi atau pendekatan untuk

mencapai tujuan pembelajaran, di antaranya: Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Belajar Melalui Pengalaman, Belajar Mandiri dan Pembelajaran Interaktif (Hanisiswany Kamarga, 2007: 11-13) selanjutnya Hanisiswany juga mengemukakan dalam pembelajaran interaktif guru dapat memvariasikan model-model pembelajaran. Model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

Mengacu pada pemikiran di atas mendorong penulis untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mobilisasi Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pedes Kabupaten Karawang."

Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan nasional. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Di samping, itu faktor yang lain adalah kemampuan guru dalam menampilkan bidang ajar, dalam penggunaan media belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut "Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada materi Mobilisasi Sosial dapat a Kelas VIII A SMP Negeri 1 Pedes Kabupaten Karawang?"

Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Kegiatan Produksi di kelas VIIA SMP Negeri 1 Pedes Kabupaten Karawang maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan memusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktik pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada materi Mobilisasi Sosial.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas VIII A SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 06 September 2022 sampai dengan 13 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 20 September 2022 sampai dengan 37 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII A yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki 19 orang siswa perempuan dibagi menjadi 8 kelompok (1 kelompok 4 - 5 orang).

Penelitian ini fokus pada aktivitas siswa pada saat berinteraksi dengan siswa lainnya, dan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan atau observasi, baik pengamatan sekilas maupun pengamatan terlibat (Participant Observation). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengisian angket dan lembar pengamatan (observasi) berupa rubrik serta hasil belajar siswa (evaluasi).

Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII A SMPN 1 Pedes Kabupaten Karawang. Siswa dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila sudah mencapai atau melampaui KBM yang sudah ditetapkan, yaitu 75.

## HASIL PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam belajar mengacu pada kemampuan dalam mengerjakan latihan-latihan serta mengerjakan soal tes yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

### Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Statistik Hasil Pretes**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	37
2	Nilai Tertinggi	8
3	Nilai Terendah	2
4	Rentang Nilai	6
5	Nilai Rata-rata	4,51
6	Median	2
7	Standar Deviasi	0,12

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 4,51 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 8 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,12. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII A SMPN 1 Pedes Karawang penguasaan materi sekitar 13,51% yang masih tergolong sangat rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 2 sampai dengan 8. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas VIII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi. Setelah nilai responden dikelompokan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretes**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,0 – 3,4	Sangat Rendah	15	40,54
2	3,5 -5,4	Rendah	2	5,41
3	5,5 -6,4	Sedang	15	40,54
4	6,5 – 8,4	Tinggi	5	13,51
5	8,5 – 10,0	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 37 siswa terdapat sekitar 40,54% atau 15 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 40,54% atau 15 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sedang dan dalam kategori tinggi 13,51% atau hanya 5 siswa. Sehingga dari hasil pretes tentang materi Mobilisasi Sosial hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah.

### Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPS Terpadu pada materi Mobilisasi Sosial siswa kelas VIII A SMPN 1 Pedes Karawang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	37
2	Nilai Tertinggi	8
3	Nilai Terendah	2
4	Rentang Nilai	6
5	Nilai Rata-rata	6,03
6	Median	5
7	Standar Deviasi	0,05

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 6,03 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 8 dan nilai terendah adalah 2 dengan standar deviasi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VIII A SMPN I Pedes Karawang penguasaan materi sekitar 40,54 % yang masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 2 sampai dengan 8. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas VIII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi. Setelah nilai responden dikelompokan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada table di bawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus 1**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,0 - 3,4	Sangat Rendah	2	5,40
2	3,5 - 5,4	Rendah	10	27,03
3	5,5 - 6,4	Sedang	10	27,03
4	6,5 – 8,4	Tinggi	15	40,54
5	8,5 – 10,0	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 37 siswa terdapat sekitar 5,40% atau 2 siswa yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan 27,03% atau 10 siswa masuk kategori rendah. Sekitar 27,03% atau 10 orang yang penguasaan materinya masuk dalam kategori sedang dan dalam kategori tinggi 40,54% atau hanya 15 siswa. Sehingga dari hasil postes tentang materi Mobilisasi Sosial hasilnya dapat dikategorikan masih rendah.

#### **Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2**

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar IPS Terpadu pada materi Mobilisasi Sosial siswa kelas VIII A SMPN 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	37
2	Nilai Tertinggi	9
3	Nilai Terendah	5

4	Rentang Nilai	1,5
5	Nilai Rata-rata	7,57
6	Median	7
7	Standar Deviasi	0,01

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 7,57 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 9 dan nilai terendah adalah 5 dengan standar deviasi 0,01. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang penguasaan materi sekitar 64,86 % tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 5 sampai dengan 9. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang cukup bervariasi. Setelah nilai responden dikelompokan dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai pada tabel di bawah ini:

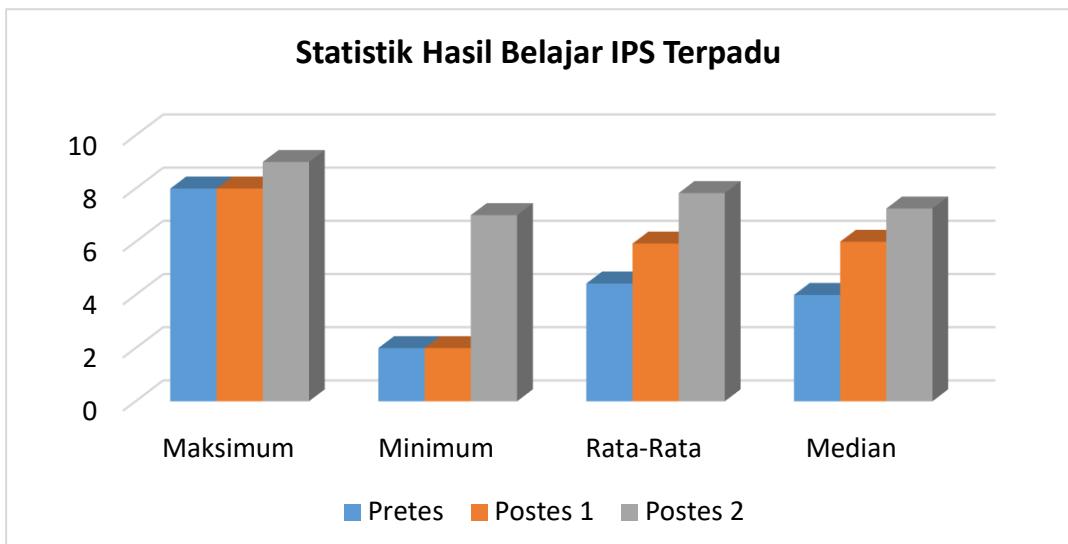
**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus 2**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0,0 - 3,4	Sangat Rendah	0	0
2	3,5 - 5,4	Rendah	3	8,11
3	5,5 - 6,4	Sedang	2	5,4
4	6,5 – 8,4	Tinggi	19	51,35
5	8,5 – 10,0	Sangat Tinggi	5	13,51
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada siklus 2 siswa yang dapat menguasai materi ini terbukti 24 siswa atau 64,86% termasuk kategori tinggi dan 13 siswa atau 35,14% termasuk kategori sangat tinggi. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu berada pada kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang dapat dilihat secara langsung pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang**

No	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	8	2	4,51	2
2	Siklus 1	8	2	6,03	5
3	Siklus 2	9	5	7,57	7



**Gambar 4.1**

**Diagram Statistik Nilai Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII A SMPN 1 Pedes Karawang, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi Mobilisasi Sosial.

Dan bila ditinjau dari persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan keaktifan siswa mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2012. Profesi Kependidikan, Teori Dan Praktek Di Era Otonom, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Prayogi Diaz Rasyid, Ine Rahayu Purnamaningsih, Akhmad Dimyati. 2022. "Survei Minat Belajar PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Model Blended Learning Di SMAN 1 Rawamerta."
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.